

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fisika merupakan cabang ilmu pengetahuan berdasarkan pada fenomena alam yang ditemui pada kejadian sehari-hari. Sampai saat ini, fisika termasuk salah satu mata pelajaran yang kurang diminati karena dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, contohnya materi listrik dinamis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 1 Tambakrejo Bojonegoro, dapat dikatakan bahwa siswa kelas X-2 pada mata pelajaran fisika belum mendapatkan hasil yang memuaskan dan belum memenuhi SKM (70). Nilai ulangan siswa yang memenuhi SKM hanya 31% dengan nilai rata-rata kelas 61 dan keaktifannya adalah 21%. Rendahnya nilai ulangan siswa dikarenakan siswa kurang aktif dalam proses belajar-mengajar. Beberapa siswa lebih banyak menggunakan kesempatan tersebut untuk bermain dengan temannya atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan seperti bermain *hand phone*, mengganggu teman, dan melamun. Usaha yang telah dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut seperti menjelaskan kembali materi, tanya jawab, memberi tugas yang dikerjakan dalam kelompok, dan memberi remidi bagi siswa yang belum tuntas. Tetapi usaha tersebut belum berhasil untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, digunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Robert Slavin dan teman-temannya berpendapat

bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dalam model pembelajaran ini siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen. Guru menjelaskan materi secara singkat kemudian setiap kelompok diberikan buku siswa, LKS sebagai bahan diskusi dan LKS praktikum untuk diikuti langkah-langkahnya. Siswa dalam kelompok harus memastikan bahwa setiap anggota kelompok tersebut memahami materi, dapat menjawab soal dalam LKS, atau melakukan praktikum dengan benar. Setelah itu, siswa menjalani evaluasi secara individu tentang materi yang telah dipelajari. Skor hasil evaluasi dibandingkan dengan skor awal peserta didik yang kemudian akan diberikan skor sesuai dengan konversi skor perkembangan. Skor perkembangan tersebut kemudian dirata-rata untuk mendapatkan nilai kelompok, dan kelompok yang bisa mencapai kriteria tertentu akan mendapatkan penghargaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis di Kelas X-2 SMAN 1 Tambakrejo Bojonegoro”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD)

dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan listrik dinamis kelas di X-2 SMAN 1 Tambakrejo Bojonegoro?

### **1.3 Hipotesis Tindakan**

Jika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dilakukan sesuai dengan kondisi dan persyaratan pada pembelajaran pokok bahasan listrik dinamis, maka keaktifan dan prestasi belajar siswa meningkat.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa

### **1.5 Indikator Keberhasilan**

Sebagai indikator keberhasilan untuk mencapai tujuan penelitian adalah:

1. Minimal 75% siswa aktif dalam pembelajaran
2. Minimal 75% mencapai SKM (SKM = 70)
3. Skor rata-rata siswa  $\geq 70$

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa
  - a. Adanya kerjasama dalam dan antar kelompok.
  - b. Menumbuhkan rasa kebersamaan antar anggota dalam kelompok.
  - c. Berani mengungkapkan pendapat dalam kelompok.
  - d. Keaktifan siswa meningkat.
2. Manfaat bagi guru
  - a. Variasi model pembelajaran bertambah.
  - b. Wawasan dan pengalaman dalam menggunakan model pembelajaran.
3. Manfaat bagi sekolah
  - a. Dengan penelitian tindakan kelas ini dapat menambah sarana media sekolah tersebut.
  - b. Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif STAD.
  - c. Memberi solusi untuk menangani masalah keaktifan dan rendahnya nilai pelajaran fisika.

### **1.7 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Tambakrejo Bojonegoro kelas X-2 dengan materi listrik dinamis.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

### **Bab I: Pendahuluan**

Bab I membahas latar belakang, rumusan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, indikator keberhasilan, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

### **Bab II: Kajian Pustaka**

Bab II menjelaskan tentang kajian pustaka yang meliputi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division (STAD)*, praktikum, keaktifan, prestasi belajar, materi listrik dinamis, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

### **Bab III: Metodologi Penelitian**

Bab III membahas tentang prosedur penelitian, setting penelitian, persiapan penelitian, siklus penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan PTK.

### **Bab IV: Hasil dan Pembahasan**

Bab IV menjelaskan tentang observasi awal, siklus I Penelitian Tindakan Kelas (Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Evaluasi, dan Refleksi), Siklus II Penelitian Tindakan Kelas (Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Evaluasi, dan Refleksi), Siklus III Penelitian Tindakan Kelas (Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Evaluasi, dan Refleksi), dan pembahasan.

**Bab V: Kesimpulan dan Saran**

Bab V membahas tentang kesimpulan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas dan saran untuk perbaikan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan selanjutnya.